

## **Optimalisasi Posyandu Lansia dalam Menjaga Kesehatan Fisik Masyarakat Lansia di Nagari Kampung Dalam, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung**

**Nurfadhilah Muharani Ms**

*Universitas Negeri Padang, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Nurfadhilah Muharani Ms

**E-mail:** [nurfadhilahmms@student.unp.ac.id](mailto:nurfadhilahmms@student.unp.ac.id)

### **Abstrak**

*Lanjut usia (lansia) menghadapi berbagai tantangan kesehatan yang memerlukan perhatian khusus melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Aktivitas pengabdian sosial ini dirancang untuk memaksimalkan efektivitas fungsi posyandu lansia sebagai sarana pemberdayaan kesehatan masyarakat di Nagari Kampung Dalam, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung. Program dijalankan pada 12 Januari 2024 menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas melalui observasi lapangan, pemeriksaan Kesehatan, dan konseling individual. Pemeriksaan kesehatan meliputi pengukuran indeks tubuh (massa badan, tinggi badan, lingkar pinggang) dan monitoring tekanan darah terhadap 41 peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) peserta didik Universitas Negeri Padang. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi profil kesehatan masyarakat dan efektivitas program. Hasil menunjukkan mayoritas peserta berusia 20-59 tahun (66%) dan seluruhnya perempuan (100%). Pemeriksaan tekanan darah menunjukkan profil kesehatan yang baik dengan 61% peserta memiliki tekanan sistolik dalam rentang normal (<120 mmHg) dan 70% memiliki tekanan diastolik normal (<80 mmHg). Program mampu menumbuhkan kesadaran mengenai signifikansi pemeriksaan kesehatan secara teratur, mengoptimalkan fungsi posyandu lansia, dan memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat.*

**Kata kunci** – posyandu lansia, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lansia, KKN, tekanan darah

### **Abstract**

*The elderly face various health challenges that require special attention through community empowerment efforts. This social service activity is designed to maximise the effectiveness of the elderly health post as a means of community health empowerment in Nagari Kampung Dalam, Lubuk Tarok Subdistrict, Sijunjung District. The programme was implemented on 12 January 2024 using a community-based participatory approach through field observations, health examinations, and individual counselling. Health examinations included body index measurements (body mass, height, waist circumference) and blood pressure monitoring for 41 participants who took part in the Kuliah Kerja Nyata (KKN) programme for students of Padang State University. Data was analysed descriptively to evaluate the community's health profile and the programme's effectiveness. Results showed that the majority of participants were aged 20–59 years (66%) and all were female (100%). Blood pressure examinations indicated good health profiles, with 61% of participants having systolic blood pressure within the normal range (<120 mmHg) and 70% having normal diastolic blood pressure (<80 mmHg). The programme successfully raised awareness about the importance of regular health examinations, optimised the functions of the elderly health post, and provided students with experience in implementing community empowerment programmes.*

**Keywords** – elderly health centre, community empowerment, elderly health, KKN, blood pressure

## PENDAHULUAN

Transisi demografi yang terjadi di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan proporsi populasi lanjut usia (lansia) yang signifikan. Berdasarkan definisi dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998, seseorang dikategorikan sebagai lansia apabila telah berusia 60 tahun ke atas. Pada usia ini, individu mengalami penurunan kapasitas fisik dan meningkatnya kerentanan terhadap berbagai kondisi kesehatan kronis (Indonesia, 1999). Data Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) 2013 menunjukkan bahwa penyakit tidak menular seperti hipertensi, dan penyakit kardiovaskular menjadi penyebab utama morbiditas pada kelompok usia lanjut (Kemenkes RI, 2016). Laporan Riskesdas 2018, adanya korelasi antara pertambahan usia dengan peningkatan prevalensi Diabetes Melitus dan Hipertensi (Heryanto et al., 2023). Fenomena ini menimbulkan tantangan kompleks dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat. Temuan oleh (Alimurdianis et al., 2024), bahwa masyarakat lansia di Indonesia dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam mengakses fasilitas kesehatan, mencakup hambatan finansial, aspek geografis, dan minimnya program kesehatan yang spesifik untuk kelompok usia ini. Kondisi ini diperparah dengan meningkatnya prevalensi penyakit degeneratif yang memerlukan penanganan berkelanjutan dan komprehensif (Heryanto et al., 2023).

Pos Pelayanan Terpadu Lansia (Posyandu Lansia) memainkan peran krusial dalam upaya promotive dan preventif. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 138, mengamanatkan pentingnya pemeliharaan Kesehatan lansia agar dapat menjalain kehidupan yang bermakna secara sosial maupun ekonomi. Implementasi program Posyandu Lansia telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pendekatan holistic yang mengintegrasikan aspek promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Indonesia, 2009; Lailida et al., 2021). Studi yang dilakukan oleh (Herdiyanti et al., 2023) membuktikan bahwa partisipasi aktif lansia dalam kegiatan Posyandu berdampak pada peningkatan pengetahuan kesehatan dan perbaikan status kesehatan fisik.

Menurut (Budiono & Rivai, 2021), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kesehatan lansia, antara lain:

1. Faktor finansial: Lansia dengan kondisi finansial terbatas sering mengalami kesulitan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.
2. Faktor keluarga: Lansia yang hidup bersama keluarga generasi muda dan peduli terhadap kesehatan mereka umumnya memiliki kondisi kesehatan dan psikologis yang lebih baik.
3. Faktor nutrisi: Asupan gizi yang baik sangat berpengaruh terhadap metabolisme tubuh dan kesehatan secara keseluruhan.
4. Faktor pengetahuan: Pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan menjadi kunci lansia dalam merawat diri mereka meskipun telah memasuki usia tua.

Di posyandu lansia, berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung kesehatan mereka, meliputi: (a) Pemeriksaan kesehatan termasuk pengukuran massa tubuh, tinggi badan, lingkar pinggang, serta monitoring tekanan darah untuk mendeteksi masalah kesehatan sejak dini. (b) Penyuluhan gizi dan pola hidup sehat, dan (c) Pemantauan status gizi untuk identifikasi potensi masalah gizi atau gangguan kesehatan (Kusumawardani & Andanawarih, 2018).

Nagari Kampung Dalam di Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung, Sumatra Barat, menghadapi tantangan serupa dalam pelayanan kesehatan lansia dan memerlukan perhatian khusus. Mengacu pada statistik oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sijunjung tahun 2023, Kecamatan Lubuk Tarok memiliki populasi sebanyak 18.580 jiwa, di mana Nagari Kampung Dalam dihuni oleh 2.031 jiwa yang tersebar di tiga jorong: Koto Kampung Dalam, Limau Sundai, dan Palintangan. Kunjungan posyandu lansia di Nagari Kampung Dalam masih tergolong rendah, terutama dari kalangan laki-laki yang partisipasinya sangat minim. Pelayanan posyandu juga terkendala oleh keterbatasan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi khusus dalam penanganan lansia. Selain itu, sistem rujukan bagi lansia yang membutuhkan penanganan lanjutan belum berjalan secara optimal. Kenaikan jumlah penduduk lansia di daerah ini menuntut dilakukan intervensi kesehatan yang berkelanjutan. Kondisi geografis dan sosial budaya masyarakat setempat memberikan peluang untuk

implementasi model pemberdayaan kesehatan yang dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan lokal (Sijunjung, 2024).

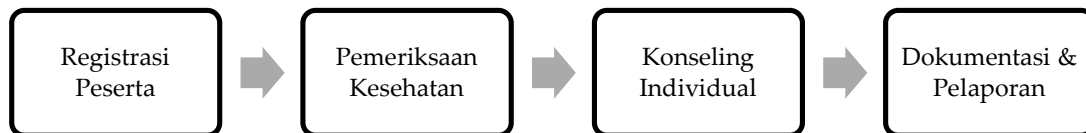
Pengabdian masyarakat berbasis civitas akademika, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 (11), membuka kesempatan besar dalam mentransfer penerapan sains dan teknologi guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dengan masyarakat menciptakan sinergi yang menghasilkan inovasi dalam pelayanan kesehatan lansia (Damayanti et al., 2023; Indonesia, 2012). Program kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat dalam KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menjadi katalisator dalam optimalisasi posyandu lansia. Mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan yang membawa pengetahuan dan teknologi Kesehatan terkini (Tasrif, 2023). Meskipun berbagai studi telah membahas posyandu lansia, masih terdapat kesenjangan dalam hal keterlibatan aktif mahasiswa sebagai agen perubahan, serta kurangnya integrasi antara pendekatan akademis dan praktik lapangan. Selain itu, belum tersedia dokumentasi komprehensif mengenai pelaksanaan posyandu lansia di wilayah terpencil seperti Sumatra Barat.

Berdasarkan hal tersebut, Aktivitas pengabdian sosial ini dirancang untuk memaksimalkan efektivitas fungsi posyandu lansia sebagai sarana pemberdayaan kesehatan masyarakat di Nagari Kampung Dalam. Upaya ini dilakukan melalui peningkatan kualitas dan cakupan layanan, penyelenggaraan skrining kesehatan komprehensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, serta pemberian pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam mengimplementasikan program pemberdayaan lansia. Diharapkan, hasil kegiatan ini dapat menghasilkan model replikasi yang aplikatif di wilayah lain dengan kondisi serupa, sekaligus menyumbang secara riil dalam meningkatkan standar hidup populasi lansia dan membangun model pelayanan yang berkelanjutan.

## **METODE**

Aktivitas pengabdian sosial ini menerapkan pendekatan partisipatif dengan metode observasi langsung dan intervensi kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di Jorong Koto, Nagari Kampung Dalam, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung, pada periode Januari-Februari 2024 melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang dengan POSKESRI Jorong Koto.

Implementasi kegiatan dilakukan melalui penyelenggaraan Posyandu Lansia rutin bulanan dengan sesi utama pada Jumat, 12 Januari 2024, pukul 09.00 WIB. Layanan pemeriksaan kesehatan mencakup pengukuran indeks tubuh (massa badan, tinggi badan, lingkar pinggang) dan monitoring tekanan darah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif yang memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sambil melakukan pengamatan terstruktur (Iskandar, 2022). Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola kesehatan lansia, tantangan yang dihadapi, serta potensi pengembangan program ke depan.



**Gambar 1.**

Alur Pelaksanaan Posyandu Lansia (Priyambodo et al., 2022)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Jumat, 12 Januari 2024 di Posyandu Jorong Koto, Nagari Kampung Dalam. Total peserta yang hadir sebanyak 41 orang dengan pengambilan data berupa karakteristik peserta (umur dan jenis kelamin) serta pemeriksaan kesehatan

menakup pengukuran indeks tubuh (massa badan, tinggi badan, lingkaran pinggang) dan monitoring tekanan darah.



**Gambar 2.**

Registrasi peserta yang berpartisipasi dalam program Posyandu Lansia di Jorong Koto (sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Gambar 1 menunjukkan kegiatan registrasi peserta sebagai tahap awal pengumpulan data. Pada Tabel 1 menampilkan distribusi frekuensi karakteristik peserta berdasarkan usia. Data tersebut memperlihatkan jumlah peserta dalam setiap kelompok usia, dan distribusi usia peserta dalam tabel ini memberikan gambaran umum terkait karakteristik usia dalam artikel ini.

**Tabel 1.**

Frekuensi Profil Peserta Menurut Stratifikasi Usia di Posyandu Lansia Tahun 2024

No.	Usia	n	%
1.	20 – 59 tahun	27	66
2.	>60 tahun	14	34
	Jumlah	41	100

Sumber data : Data primer 2024

Hasil pada Tabel 1, mayoritas peserta berada dalam rentang usia 20-59 tahun (66%), sedangkan peserta lansia berusia di atas 60 tahun sebanyak 34%. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan posyandu lansia tidak hanya dimanfaatkan oleh kelompok lansia, tetapi juga menjadi wadah pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat usia produktif. Pada Tabel 2 menampilkan frekuensi profil peserta menurut klasifikasi gender. Data tersebut memperlihatkan jumlah peserta dalam setiap kelompok gender, dan memberikan gambaran umum terkait karakteristik peserta yang terlibat dalam kegiatan yang dibahas pada artikel ini.

**Tabel 2.**

Frekuensi Karakteristik Peserta Menurut Klasifikasi Gender di Posyandu Lansia Tahun 2024

No.	Jenis Kelamin	n	%
1.	Laki-laki	0	0
2.	Perempuan	41	100
	Jumlah	41	100

Sumber data : Data primer 2024

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan dominasi mutlak peserta perempuan (100%) dalam kegiatan posyandu lansia. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Triansyah et al., 2024) yang menyatakan bahwa perempuan lebih proaktif dalam mencari layanan kesehatan dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan bimbingan kesehatan. Diperkuat oleh (Juwita & Kusuma,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

2024) bahwa dominasi partisipasi perempuan dipengaruhi melalui beberapa faktor sosiokultural: peran gender tradisional yang menempatkan perempuan sebagai penanggung jawab kesehatan keluarga, struktur sosial yang memberikan fleksibilitas waktu, dan jaringan sosial perempuan yang lebih kuat dalam kegiatan kemasyarakatan.



**Gambar 3.**

Pemeriksaan Kesehatan yang Dibantu oleh Bidan Setempat (sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Gambar 3 menunjukkan tahapan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan Posyandu Lansia. Pemeriksaan mencakup pengukuran indeks tubuh (massa badan, tinggi badan, lingkar pinggang) dan monitoring tekanan darah yang dilaksanakan dengan bantuan bidan setempat. Seluruh pemeriksaan dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data kesehatan yang akurat sebagai dasar evaluasi kondisi kesehatan lansia.

**Tabel 3.**

Hasil pemeriksaan sesuai Kategori Tekanan Darah American Heart Association (Association, 2023)

No.	Kategori Tekanan Darah	Systolic mm Hg (upper number)	n	%	Diastolic mm Hg (lower number)	n	%
1.	Normal	<120	25	61	<80	29	70
2.	Sedang	120 – 129	9	22	>80	4	10
3.	Tinggi Tahap 1	130 – 139	1	2	80 – 89	4	10
4.	Tinggi Tahap 2	>140	6	15	>90	4	10
5.	Krisis Hipertensi	>180	0	0	>120	0	
		Jumlah	41	100	Jumlah	41	100

Sumber data : Data Primer 2024

Hasil pemeriksaan tekanan darah pada Tabel 3 menunjukkan profil kesehatan yang relatif baik pada masyarakat Jorong Koto. Sebanyak 61% peserta memiliki tekanan sistolik dalam rentang normal (<120 mmHg) dan 70% memiliki tekanan diastolik normal (<80 mmHg). Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta memiliki risiko kardiovaskular yang rendah, meskipun masih terdapat 15% peserta dengan hipertensi tahap 2 yang memerlukan perhatian medis lebih lanjut. Prevalensi tekanan darah normal yang tinggi dalam kondisi ini dapat dikaitkan dengan karakteristik geografis wilayah pedesaan yang memungkinkan gaya hidup lebih aktif, konsumsi makanan lokal yang relatif segar, dan tingkat stres yang mungkin lebih rendah dibandingkan wilayah urban. Akses terhadap layanan kesehatan preventif melalui posyandu memungkinkan deteksi dini dan manajemen kondisi kesehatan (Afandi & Lestari, 2023; Agustina, 2019).

Pelaksanaan kegiatan posyandu lansia melibatkan kolaborasi antara mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang, bidan setempat, dan kader posyandu. Setiap peserta mendapat konseling individual dari bidan mengenai hasil pemeriksaan dan rekomendasi tindak lanjut sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa indicator, yakni tingkat partisipasi masyarakat mencapai 41 peserta menunjukkan antusiasme dan kepercayaan masyarakat terhadap program, kelengkapan data yang dikumpulkan menunjukkan efektivitas sistem dokumentasi dan tidak adanya kasus krisis hipertensi mengindikasikan bahwa sistem deteksi dini berfungsi dengan baik.



**Gambar 4.**

Konseling individual mengenai hasil pemeriksaan (sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Tantangan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya partisipasi laki-laki yang memerlukan strategi pendekatan khusus. Faktor pendukung partisipasi aktif masyarakat dalam posyandu lansia meliputi jarak yang relatif terjangkau, peran kader yang aktif, dan kualitas layanan yang memadai. Keaktifan peserta tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan, tetapi lebih dipengaruhi oleh motivasi pribadi dalam menjaga kesehatan, dukungan kader posyandu, dan kelengkapan fasilitas pelayanan yang tersedia (Sayidi et al., 2022). Selain itu, perlu adanya follow-up untuk peserta dengan tekanan darah tinggi guna memastikan kontinuitas perawatan dan pencegahan komplikasi.



**Gambar 5.**

Foto bersama Kader Posyandu dan Bidan Setempat (sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Hasil kegiatan ini memberikan beberapa manfaat, data kesehatan yang terkumpul dapat menjadi dasar perencanaan program kesehatan di tingkat nagari, menumbuhkan kesadaran mengenai

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

signifikansi pemeriksaan kesehatan secara teratur, dan penguatan kapasitas kader posyandu melalui pendampingan langsung. Optimalisasi posyandu lansia melalui program ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia yang menekankan pentingnya pelayanan kesehatan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan lansia melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative (Indonesia, 1999).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui optimalisasi posyandu lansia di Nagari Kampung Dalam telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, program ini berhasil mengoptimalkan fungsi posyandu lansia sebagai sarana pemberdayaan kesehatan masyarakat dengan melibatkan 41 peserta dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan komprehensif. Kolaborasi antara mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang dengan tenaga kesehatan setempat terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas layanan posyandu lansia. Hasil pemeriksaan menunjukkan profil kesehatan yang baik dengan mayoritas peserta memiliki tekanan darah normal, yaitu 61% untuk tekanan sistolik dan 70% untuk tekanan diastolik. Peserta didominasi perempuan (100%) dengan rentang usia 20-59 tahun (66%) dan lansia di atas 60 tahun (34%), program ini juga memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis kesehatan.

Untuk keberlanjutan dan peningkatan efektivitas program posyandu lansia di masa mendatang, diperlukan strategi guna meningkatkan keterlibatan peserta laki-laki serta pembentukan mekanisme pemantauan lanjutan bagi individu yang mengalami gangguan tekanan darah tinggi. Penambahan aktivitas mencakup latihan fisik terstruktur (senam lansia), pembinaan keterampilan praktis (pengolahan makanan bergizi untuk lansia), dan pembelajaran kesehatan yang partisipatif dapat memperkuat peran posyandu lansia sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang lebih holistik dan berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Rasa Syukur yang mendalam dipanjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala Rahmat dan hidayah yang telah dilimpahkan, artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan program ini merupakan buah dari dukungan penuh, bimbingan, dan kerjasama solid dari berbagai pihak yang terlibat. Penulis menyampaikan terima kasih kepada pemerintah nagari dan jorong, perangkat desa, kader Posyandu, bidan setempat serta seluruh pihak yang telah memberikan izin, dukungan, dan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak akademik dan pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan serta dorongan kepada peserta didik. Penulis mengakui bahwa publikasi ini masih memiliki kekurangan, sehingga dapat mengharapkan feedback dan kritik yang membangun. Diharapkan artikel ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, A., & Lestari, S. (2023). Prevalensi dan Risk Assessment Kejadian Hipertensi pada Petani Wanita di Desa Sumowono. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(2), 364–368. <https://doi.org/10.35473/proheallth.v5i2.2495>
- Agustina, V. (2019). Kejadian Penyakit Hipertensi Dan Indeks Massa Tubuh Pada Perempuan Yang Tinggal Di Pedesaan Dan Perkotaan. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 127–136. <https://doi.org/10.34035/jk.v10i2.388>
- Alimurdianis, Hutaperi, B., Raziq Jamil, A., & Dewi, S. (2024). Pemberian Edukasi “Lansia Terawat, Indonesia Bermartabat” Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN) 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JURABDIKES)*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.56260/jurabdikes.v2i1.155>
- Association, A. H. (2023). *What Is High Blood Pressure*.

- Budiono, N. D. P., & Rivai, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 371–379. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.621>
- Damayanti, A., Nurhuda, A. R., Firdaus, M. Y. A., J, R., Barokah, R., Rusmina, & Habibah, S. (2023). *Peranan Mahasiswa Kkn dalam Melaksanakan Kegiatan di Bidang Sosial dan Pendidikan sebagai Wujud Pengabdian di Kelurahan Sei Seluang*. 2(2), 149–160.
- Herdiyanti, P. A., Kismartini, K., & Hanani, R. (2023). Partisipasi Lansia Dalam Program Posyandu Lansia. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(1), 1–16. <https://fisip.undip.ac.id>
- Heryanto, M. H., Samapaty, P. J., Yopem, M. L., Ndiken, Pairikas, M. Y., Guswinarni, H., Cahyani, S. A. I., Ridja, R. R. T., Tamonob, M. A. L., Rammang, I. S., Sindi, AuliaNingsih, I., Bimantoro, R., & Sucipto, A. (2023). Optimalisasi Program Skrining Kesehatan Lansia Sebagai Upaya Deteksi dan Pencegahan Penyakit Pada Lansia. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Universitas Respati Yogyakarta*, 2(1), 125–132.
- Indonesia, R. (1999). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*.
- Indonesia, R. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*.
- Indonesia, R. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*.
- Iskandar, D. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif: Petunjuk praktis untuk penelitian lapangan, analisis teks media, dan kajian budaya*. Maghza Pustaka.
- Juwita, & Kusuma, D. C. R. (2024). Keterlibatan Komunitas dalam Promosi Kesehatan Perempuan di Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(11), 4390–4393. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6830>
- Kemendes RI, P. (2016). Situasi Lanjut Usia. In *Infodatin*.
- Kusumawardani, D., & Andanawarih, P. (2018). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia Di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan. *Journal Siklus*, 7(1), 273–277. <https://doi.org/10.30591/siklus.v7i1.748>
- Lailida, T. A., Maududdi, A. Al, Septiani, A. W., Febriani, E. L. A., Sulistya, I., Nadiro, & Katmawanti, S. (2021). Model Pemberdayaan Masyarakat Pada Posyandu : Literature Review. *Sport Health Seminar with Real Action*, 78–85.
- Priyambodo, A. B., Andrean, A., Kamila, D. A., Erwanenda, M. R., Sari, R. T. A., & Nafi'a, Z. L. (2022). Deteksi Dini Hipertensi Dan Diabetes Melitus Pada Lansia Di Desa Argoyuwono, Kecamatan Ampelgading. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(2), 163–172. <https://doi.org/10.17977/um078v4i22022p163-172>
- Sayidi, A., Zulfitri, R., & Fitri, A. (2022). Gambaran Motivasi Lansia Hipertensi Mengunjungi Posyandu Lansia. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(2), 26–37. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss2.889>
- Sijunjung, B. K. (2024). *Kecamatan Lubuk Tarok dalam Angka Lubuk Tarok District in Figures 2024* (Vol. 25).
- Tasrif, E. (2023). *Pedoman KKN Universitas Negeri Padang Periode Januari-Juni 2024*.
- Triansyah, I., Fitriyasi, B., & Etana, E. E. (2024). Hubungan Antara Rinitis Alergi Dengan Kejadian Rinosinusitis Kronis (Rsk) Pada Pasien Di Poliklinik THT- KL RSI Siti Rahmah Padang. *Jurnal Kesehatan Sainika Meditory*, 7(2), 315–324.